

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kecamatan di Blitar terdapat pasar tradisional, salah satunya adalah Pasar Legi. Pasar Legi terletak di sebelah Barat pusat Kota Blitar, tepatnya di Jalan Mawar dan merupakan pasar terbesar di Blitar kota maupun kabupaten. Pasar Legi merupakan pasar tradisional yang dikelola secara semi modern oleh Pemerintah Kota Blitar, sehingga menjadikan Pasar Legi sebagai pilihan utama belanja warga kota maupun kabupaten Blitar baik dari segi grosir maupun eceran. Berbagai macam barang yang dijual mulai dari sembako, pakaian, kelontong, ikan, gerabah, barang bekas, elektronik, dan perhiasan. Jumlah pedagang yang di Pasar Legi sebanyak 1.845 pedagang, 30% pedagang sembako, 19% pedagang pakaian, 15% pedagang kelontong, 10% pedagang ikan, 8% pedagang buah, 6% pedagang gerabah, 5% pedagang barang bekas, 4% pedagang elektronik, dan 3% pedagang perhiasan.¹

Para pedagang di Pasar Legi berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah dan dari kabupaten maupun kota. Pedagang Pasar Legi bisa mendapatkan pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 perharinya di hari biasa dengan keuntungan Rp 350.000 – Rp 850.000, di bulan Ramadhan bisa

¹*Situs Resmi Pemerintah Kota Blitar*, diakses dari Blitarkota.go.id/id/berita/kppd-data-jumlah-pedagang-pasar-legi, pada tanggal 14 September 2019

mendapatkan pendapatan Rp 1.750.000 – Rp 4.000.000 perharinya dengan keuntungan 3 kali lipat dari hari biasa, sebesar Rp 550.000 – Rp 1.650.000.²

Dalam pembiayaan untuk menambah modal pedagang pasar rentan terhadap rentenir. Disebabkan karena proses pengajuan kredit, rentenir tidak membutuhkan persyaratan yang banyak, cukup dengan mengetahui orangnya dan rumahnya sudah bisa mendapatkan persetujuan kredit. Selain itu, sulitnya memperoleh kredit di lembaga keuangan karena tidak adanya jaminan merupakan kendala utama yang dihadapi pedagang pasar dalam mengembangkan usahanya sehingga para pedagang pasar terpaksa meminjam uang atau kredit dari rentenir dengan suku bunga yang sangat tinggi.

Narasumber berkata bahwa saat ini banyak rentenir yang beroperasi di Pasar Legi Kota Blitar. Setiap hari ada rentenir yang berkeliling mencari nasabah baru maupun menagih angsuran kredit. Dengan iming-iming pencairan dana langsung, bisa diangsur setiap hari maupun setiap minggu dengan jumlah yang sedikit, dan persyaratan cukup dengan menggunakan KTP. Pedagang Pasar Legi yang menggunakan jasa perkreditan dari rentenir mencapai 45% dari total jumlah pedagang di Pasar Legi. Disebabkan karena tingginya kebutuhan akan uang, yang membuat para pedagang pasar berfikiran pendek untuk mendapatkan kredit dengan cepat atau tanpa jaminan. Narasumber juga berkata bahwa rentenir menawarkan kredit dengan plafon

²Wawancara dengan pedagang pasar, tanggal 20 September 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

pinjaman Rp1.000.000, dikenakan suku bunga yang tinggi sebesar 20%. Cara mengangsur kredit bisa setiap hari maupun setiap minggu.³

Rentenir adalah seseorang atau kelompok yang memiliki profesi sebagai peminjam uang kepada para masyarakat kecil dengan tingkat bunga yang jauh lebih tinggi daripada tingkat bunga yang resmi dipasar. Rentenir menerapkan bunga-berbunga atas pinjaman yang tidak dibayar tepat waktu sehingga menjerat kaum miskin dan pedagang kecil. Rentenir tidak membedakan peminjaman uang untuk tujuan produktif atau tujuan konsumtif. Rentenir tidak pernah mati karena yang berlaku ialah hukum ekonomi yakni hukum permintaan dan penawaran. Masyarakat atau pengusaha kecil yang meminjamkan uang kepada rentenir adalah mereka yang sulit mendapatkan kredit perbankan.⁴

Pinjaman berbunga yaitu meminjamkan sejumlah uang dan mendapatkan keuntungan berupa pengembalian pokok dan bunganya atau kerjasama penyertaan modal. Dan secara periodik, orang yang meminjamkan akan mendapatkan bagi hasil dari usaha tersebut sampai modal tersebut dapat ditarik kembali. Kalau mekanismenya seperti peminjaman berbunga, maka

³*Ibid.*,

⁴*Wikipedia*, diakses dari id.wikipedia.org/wiki/rwntenir, pada tanggal 14 September 2019

dan peminjaman akan tetap menjadi hak yang meminjamkan tanpa terpengaruh hasil usahanya.⁵

Dalam prakteknya, rentenir memberikan fasilitas kemudahan untuk para nasabahnya. Mereka menjadikan masyarakat ekonomi kelas bawah menjadi incarannya. Sistem yang diterapkan rentenir adalah sistem kepercayaan satu sama lain. Seperti halnya kedekatan intens perilaku rentenir yang mereka lakukan di lingkungan pasar. Penagihan dilakukan secara sewenang-wenang kepada masyarakat yang mulai terlambat membayar cicilan. Karena tidak ada jaminan atau agunannya. Banyak masyarakat yang melarikan diri meninggalkan usahanya karena tidak sanggup membayar angsurannya.

Jika mengajukan kredit usaha melalui bank harus melalui proses yang lama dan harus datang langsung ke bank. Jika pedagang pasar pengajuan kredit usaha melalui lembaga keuangan seperti bmt, pedagang bisa mengajukan kredit usaha saat petugas bmt datang ke pasar sehingga pedagang pasar dimudahkan dalam proses pengajuan kredit usahanya. Sedangkan jika pedagang pasar pengajuan kredit melalui rentenir lebih cepat prosesnya, tetapi suku bunga yang ditetapkan besar dan resiko yang harus ditanggung juga besar.

⁵Ahmad Gozali, *70 Solusi Keuangan : Learn From The Expert*, (Depok : Gema Insani, 2008), hal. 98

BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar merupakan salah satu BMT yang berdekatan dengan pedagang pasar di Pasar Legi Blitar. Lokasi yang sangat strategis, karena dapat langsung berinteraksi dengan anggota BMT yang sebagian besar pedagang di Pasar Legi. Dengan lokasi yang strategis BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar menjadi alternatif lembaga yang membantu pedagang di Pasar Legi dalam hal pembiayaan dan simpanan. Dalam melakukan transaksi pembiayaan, pihak BMT dan anggota membuat kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak dan tertuang dalam sebuah akad pembiayaan.

Di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar juga mempunyai produk Tabungan Umum Syariah yang sasaran anggotanya pedagang pasar. Dalam produk tabungan pedagang pasar juga dimudahkan dalam proses transaksi yang tidak perlu mendatangi kantor bmt, tetapi bisa bertransaksi langsung di pasar saat pegawai bmt mendatangi pasar tersebut. Pedagang pasar juga bisa mengambil simpanannya setiap saat apabila anggota membutuhkan. Para pedagang pasar bisa menggunakan Tabungan Umum Syariah mereka untuk jaminan pengajuan kredit usahanya. Jadi jaminan yang dipakai untuk pengajuan kredit bukan BPKB kendaraan dan sertifikat rumah atau tanah.

BMT UGT Sidogiri mulai beroperasi sejak tahun 2000 dan tetap masih beroperasi sampai dengan sekarang. Kantor pusat BMT UGT Sidogiri berada

di Kota Pasuruan. Di Kota Blitar BMT UGT Sidogiri mempunyai 4 kantor cabang yaitu, Kantor Cabang Lodoyo, Kantor Cabang Pembantu Kanigoro, Kantor Cabang Pembantu Sukorejo, dan Kantor Cabang Pembantu Kesamben. Kantor BMT UGT Sidogiri Blitar berada ditempat yang strategis yaitu berdekatan dengan pasar-pasar yang ada di Blitar. Sasaran anggota BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar adalah pedagang-pedagang pasar. Lebih dari 85% yang mayoritas anggota BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar adalah ibu-ibu pedagang pasar.

BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar merupakan salah satu dari ke empat kantor yang ada di Blitar yang menawarkan produk pembiayaan dan produk tabungan. Produk yang ditawarkan ke pedagang-pedagang pasar adalah produk pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah) dan produk Tabungan Umum syariah.

Pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar menggunakan akad murabahah dengan nama produknya pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah). Produk pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil.⁶

Dalam melakukan transaksi pembiayaan kepada nggotanya BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar mempunyai cara dan tahap pengecekan terlebih dahulu kepada calon anggotanya baik dalam hal identitas diri dan

⁶Sumber data, *Dokumen bmt ugt Sidogiri Capem Sukorejo Blitar*

usaha serta resiko yang akan dialami nantinya jika dana sudah dicairkan kepada anggota pembiayaan.

Sedangkan dalam penghimpun dana (simpanan) di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar menggunakan akad wadiah dengan nama produknya tabungan umum syariah. Produk Tabungan Umum Syariah adalah produk simpanan yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota.⁷

Table 1.1
Jumlah anggota pembiayaan dan tabungan BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar di Pasar Legi Blitar Tahun 2016-2018

No.	Produk	Jumlah anggota		
		2016	2017	2018
1	Pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah)	328	173	157
2	Tabungan Umum Syariah	363	380	395

Sumber :Laporan BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Dari tabel diatas, menunjukkan jumlah anggota produk pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah) pada tahun 2016 sebesar 328 anggota, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 173 anggota, pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 157 anggota. Dapat disimpulkan

⁷*Ibid.*,

bahwa jumlah anggota pembiayaan BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar di Pasar Legi Blitar mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir.

Sedangkan jumlah anggota produk Tabungan Umum Syariah pada tahun 2016 memiliki 363 anggota, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 380 anggota, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 395 anggota. Dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota tabungan umum syariah BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar di Pasar Legi Blitar mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir.

Table 1.2
Jumlah pembiayaan dan tabungan BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo
Blitar di Pasar Legi Blitar
Tahun 2016-2018

No.	Produk	Jumlah anggota		
		2016	2017	2018
1	Pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah)	Rp 448.573.600	Rp 454.294.350	Rp 355.410.000
2	Tabungan Umum Syariah	Rp 371.571.288	Rp 375.638.628	Rp 312.161.639

Sumber :Laporan BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Dari tabel diatas, menunjukkan jumlah pembaiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah) pada tahun 2016 sebesar Rp 448.573.600, pada tahun 2017 jumlah pembiayaannya sebesar Rp 454.294.350, dan pada tahun 2018

jumlah pembiayaannya sebesar Rp 355.410.000. sedangkan pada Tabungan Umum Syariah jumlah tabungan di tahun 2016 sebesar Rp 371.571.288, pada tahun 2017 jumlah tabungannya sebesar Rp 375.638.628, dan pada tahun 2018 jumlah tabungannya sebesar Rp 312.161.639.

Di dalam Pasar Legi Blitar, para pedagang membutuhkan tambahan modal dengan cepat. Apabila mengajukan kredit dilembaga keuangan pedagang pasar keberatan dengan proses yang lama dan membutuhkan jaminan. Sedangkan jika mengajukan kredit melalui rentenir, pedagang pasar diuntungkan dengan persyaratan yang mudah dan proses pencairan yang cepat tetapi dikenakan suku bunga yang tinggi. Dengan adanya BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar yang berdekatan dengan Pasar Legi Kota Blitar memudahkan pedagang pasar dalam mengajukan kredit. Disebabkan karena di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar menawarkan produk pembiayaan dan produk tabungan. Produk yang ditawarkan ke pedagang-pedgag pasar adalah produk pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah) dan produk Tabungan Umum syariah. Dimana produk Tabungan Umum syariah bisa dijadikan jaminan dalam proses pengajuan kredit.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN BMT UGT SIDOGIRI CAPEM SUKOREJO BLITAR DALAM MENANGGULANGI RENTENIR MELALUI PEMBIAYAAN UGT MODAL USAHA**

BAROKAH DAN TABUNGAN UMUM SYARIAH PADA PEDAGANG PASAR LEGI KOTA BLITAR”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak keberadaan rentenir bagi pedagang pasar Legi Kota Blitar ?
2. Bagaimana peran BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar ?
4. Bagaimana solusi dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui dampak keberadaan rentenir bagi pedagang pasar Legi Blitar.

2. Mengetahui peran BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar.
4. Mengetahui solusi dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar.

D. Batasan Masalah

1. Dampak keberadaan rentenir bagi pedagang pasar Legi Blitar.
2. Peran BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar.
3. Kendala yang dihadapi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar.
4. Solusi dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai peran bmt dalam menanggulangi rentenirmelalui pembiayaan dan tabungan.

2. Secara Praktis

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu saja diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat secara praktis. Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai masukan bagi Lembaga Keuangan Syariah dalam peran bmt dalam menanggulangi rentenirmelalui pembiayaan dan tabungan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas kemampuan peneliti akan pemahaman peran bmt dalam menanggulangi rentenirmelalui pembiayaan dan tabungan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Pedagang adalah orang yang memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan.⁸
2. Rentenir adalah seseorang atau kelompok yang memiliki profesi sebagai peminjam uang kepada para masyarakat kecil dengan tingkat bunga yang jauh lebih tinggi daripada tingkat bunga yang resmi dipasar.⁹
3. Pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil.¹⁰
4. Produk Tabungan Umum Syariah adalah produk simpanan yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota.¹¹
5. Pasar adalah tempat orang jual beli atau tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang dan pembeli ingin menukar uang dengan barang atau jasa.¹²

⁸*Wikipedia*, diakses dari id.wikipedia.org/wiki/Pedagang, pada tanggal 14 September 2019

⁹*Wikipedia*, diakses dari id.wikipedia.org/wiki/rwntenir, pada tanggal 14 September 2019

¹⁰Sumber data, *Dokumen bmt ugt Sidogiri Capem Sukorejo Blitar*

¹¹*Ibid.*,

¹²*Wikipedia*, diakses dari id.wikipedia.org/wiki/Pasar, pada tanggal 14 September 2019

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini disusun dalam enam bab,

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan berbagai teori yang dijadikan pijakan penelitian, meliputi berbagai teori penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis dat. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait dengan umum syariah pedagang pasar legi blitar peran bmt ugt sidogiri capem sukorejo blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan ugt modal usahabarokah dan tabungan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.